

BAB III

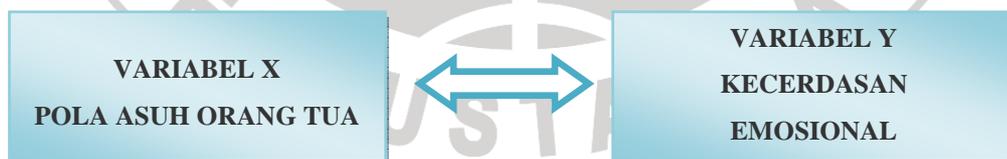
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel persepsi remaja tentang pola asuh orang tua dengan variabel kecerdasan emosional remaja pada siswa kelas XII SMA PGII 1 Bandung tahun ajaran 2009/2010.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik (analisis statistik korelasional *Rank Spearman dan Chi-Square*).

Adapun desain penelitian tersaji pada bagan 3.1:



Bagan 3.1 Hubungan antar variabel

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:3) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian terdapat dua variabel, yaitu persepsi remaja tentang pola asuh orang tua sebagai variabel kesatu dan kecerdasan emosional remaja sebagai variabel kedua.

Persepsi remaja tentang pola asuh orang tua merupakan variabel bebas (*independent variabel*) sedangkan kecerdasan emosional remaja sebagai variabel terikat (*dependent variabel*), artinya, variabel persepsi remaja tentang pola asuh orang tua merupakan variabel penyebab yang berpengaruh terhadap variabel kecerdasan emosional remaja.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Persepsi Remaja tentang Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah bentuk-bentuk perlakuan orang tua yang dipersepsi oleh remaja ketika berinteraksi melalui ekspresi atau pernyataan orang tua akan sikap-sikap, nilai-nilai, minat-minat yang dimilikinya. Menurut Sigelma dan Shaffer (Yusuf, 2000:92) pola asuh orang tua digolongkan menjadi tiga yaitu:

a. Otoriter (*authoritarian*)

Pola asuh orang tua yang bersifat otoriter mempunyai ciri-ciri sikap kepercayaan rendah namun kontrolnya tinggi, suka menghukum secara fisik, bersikap mengomando (menghasilkan atau memerintah remaja untuk

melakukan sesuatu tanpa kompromi), bersikap keras, cenderung emosional dan bersikap menolak sehingga dapat membuat remaja bertingkah laku mudah tersinggung, penakut, pemurung, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas, dan tidak bersahabat.

b. Acuh Tak Acuh (*laissez-faire*)

Pola asuh *laissez-faire* adalah membiarkan remaja bertindak sendiri tanpa mengarahkan dan membimbingnya, bersikap masa bodoh, membiarkan saja apa yang dilakukan remaja, kurangnya keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga, sehingga membuat remaja bertingkah laku bersikap agresif, suka memberontak, suka mendominasi, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, prestasinya rendah, tidak jelas arah hidupnya.

c. Demokratis (*authoritative*)

Perlakuan orang tua yang bersifat demokratis adalah orang tua dalam menentukan peraturan-peraturan terlebih dahulu mempertimbangkan dalam mencari jalan keluar suatu permasalahan, hubungan antar keluarga saling menghormati, adanya hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, adanya komunikasi dua arah, memberikan bimbingan dengan penuh perhatian, sehingga membuat remaja bertingkah laku bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas, berorientasi terhadap prestasi.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional pada penelitian ini yaitu kemampuan dasar emosional yang meliputi: mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, mengenali emosi orang lain atau empati dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain.

Selanjutnya Goleman (2000:43-44) merumuskan wilayah kecerdasan emosional menjadi lima wilayah yaitu:

- a. Mengenal emosi diri (*Self-awareness*) adalah kesadaran diri yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosi. Orang yang memiliki keyakinan lebih tentang perasaannya adalah pilot yang handal bagi kehidupan mereka. Menurut Goleman kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pemikiran kita terhadap suasana hati.
- b. Mengelola emosi (*Managing Emotion*) adalah menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat merupakan kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Mengatur emosi sama dengan seni menghibur diri sendiri. Intinya bukan menjauhi perasaan yang tak menyenangkan agar selalu bahagia namun tidak membiarkan perasaan menderita berlangsung tak terkendali sehingga menghapus suasana hati yang menyenangkan.
- c. Memanfaatkan emosi secara positif (*Profit emotion method productive*) adalah menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberikan perhatian, untuk

memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, serta untuk berkreasi. Kemampuan untuk menyesuaikan diri pada keadaan yang memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang. Orang-orang yang memiliki ketrampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun mereka kerjakan.

- d. Mengenali emosi orang lain (*Recognizing Emotion in Others*) dapat berupa empati, mampu menerima sudut pandang orang lain. Mengenali emosi merupakan dasar keterampilan bergaul. Orang yang empati lebih mampu menangkap isyarat-isyarat sosial yang tersembunyi yang menunjukkan apa yang dibutuhkan atau yang diinginkan orang lain.
- e. Membina hubungan (*Handling Relationships*) dikatakan seni membina hubungan. Sebagian besar merupakan keterampilan mengelola orang lain. Ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Orang yang hebat dalam keterampilan ini akan meraih sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:61).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA PGII 1 Bandung yang berjumlah 139 siswa, seperti terlihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1

Populasi Siswa Kelas XII SMA PGII 1 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010

NO.	Kelas	Jumlah Populasi
1.	XII Alam A	33 orang
2.	XII Alam B	30 orang
3.	XII Alam C	27 orang
4.	XII Sosial B	28 orang
5.	XII BAHASA	21 orang
Jumlah		139 orang

2. Sampel Penelitian

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampling (Sugiyono, 2008:62). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik *purposive sampling* dapat digunakan atas beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh (Arikunto, 2002:55).

Dengan mempertimbangkan aspek tersebut, pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* bertujuan cukup baik, karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2008:62). Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian sampel, karena peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel dan kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 139 orang, namun yang sesuai dengan karakteristik ada 129 orang. Adapun karakteristik sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Siswa-siswi kelas XII SMA PGRI 1 Bandung.
- b. Berusia 15-18 tahun.
- c. Tinggal dengan kedua orang tuanya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket atau kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002:151).

Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu instrumen persepsi remaja tentang pola asuh orangtua dan instrumen kecerdasan emosional.

1. Instrumen Persepsi Remaja tentang Pola Asuh Orang Tua

Instrumen pola asuh orang tua yang digunakan merupakan adaptasi dari instrumen yang dibuat oleh Hisdrayatul (2008:80) yang penelitiannya tentang pola asuh orang tua yang dibuat secara khusus pada tipe pola asuh acuh tak acuh (*laissez-faire*) yang menekankan pada kontrol dan kehangatan. Instrumen

tersebut diadaptasi untuk melihat tipe-tipe pola asuh secara umum dan dikembangkan dari konsep pola asuh orang tua yang dikemukakan oleh Sigelma dan Shaffer. Item-item yang terdapat dalam instrumen disusun berdasarkan tipe-tipe pola asuh orang tua yaitu otoriter (*authoritarian*), acuh tak acuh (*laissez-faire*), dan demokratis (*authoritative*).

Instrumen pola asuh dikembangkan berdasarkan skala likert yang terdiri dari sejumlah pernyataan. Adapun kisi-kisi instrumen pola asuh orang tua sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua Sebelum Adaptasi

VARIABEL	DIMENSI	SUB DIMENSI	INDIKATOR
POLA ASUH ORANG TUA	1. Otoriter (<i>authoritarian</i>)		a. Menuntut nilai kepatuhan & konformitas yang tinggi pada remaja
			b. Mendesak remaja untuk menaati peraturan yang ditetapkan sendiri
			c. Berusaha membentuk dan menilai sikap atau perilaku remaja dengan standar absolut yang telah ditetapkan
			d. Mengontrol dan membuat pembatasan-pembatasan atau peraturan-peraturan untuk mengontrol perilaku
			e. Membuat keputusan tanpa melibatkan remaja
			f. Cenderung lebih menggunakan hukuman dalam menerapkan

			disiplin remaja
	2. Acuh Tak Acuh (<i>laissez-faire</i>)	a. Kontrol	a. Orang tua kurang menuntut tanggung jawab remaja
			b. Orang tua hanya sedikit mengawasi atau bahkan tidak sama sekali
			c. Orang tua memberikan kebebasan kepada remaja untuk mengeksploitasi lingkungannya secara tak terbatas
			d. Orang tua tidak pernah mengetahui dan sedikit sekali terlibat dalam kehidupan remaja
			e. Orang tua tidak pernah atau sedikit sekali menghukum remaja secara konsisten
			f. Orang tua hampir tidak pernah memperhitungkan pendapat anaknya dalam membuat keputusan
		a. Kehangatan	a. Orang tua tidak bersikap ramah
			b. Orang tua sedikit sekali atau tidak pernah memberikan semangat ketika remaja mengalami masalah
			c. Orang tua tidak memiliki responsivitas terhadap kebutuhan remaja
			d. Orang tua tidak memiliki kesediaan meluangkan waktu dan melakukan pekerjaan bersama remaja

	3. Demokratis (<i>authoritative</i>)		a. Menunjukkan kehangatan dan upaya pengasuhan
			b. Partisipasi remaja dalam aktifitas keluarga
			c. Mendorong remaja untuk terlibat dalam diskusi remaja
			d. Mendorong kebebasan remaja dalam batas-batas yang wajar
			e. Saling berbagi dalam membuat keputusan
			f. Tidak ada tuntutan atau standar perilaku yang jelas

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua Setelah Adaptasi
(Sebelum di Uji Coba)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM	JUMLAH
POLA ASUH ORANG TUA	1. Otoriter (<i>authoritarian</i>)	a. Menuntut nilai kepatuhan & konformitas yang tinggi pada remaja	1,2,3,4	4
		b. Mendesak remaja untuk menaati peraturan yang ditetapkan sendiri	5,6,7,8	4
		c. 1. Berusaha membentuk sikap atau perilaku remaja dengan standar absolut yang telah ditetapkan 2. Menilai sikap atau perilaku remaja dengan standar absolut yang telah ditetapkan	9,10,11,12 13,14,15,16	4 4

		d. 1. Mengontrol perilaku remaja	17,18,19,20	4
		2. Membuat pembatasan-pembatasan atau peraturan-peraturan untuk mengontrol perilaku	21,22,23,24	4
		e. Membuat keputusan tanpa melibatkan remaja	25,26,27,28	4
		f. Cenderung lebih menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin remaja	29,30,31,32	4
	2. Acuh Tak Acuh (<i>laissez-faire</i>)	a. 1. Orang tua serba membolehkan remaja	33,34,35,36	4
		2. Kurangnya keterlibatan orang tua	37,38,39,40	4
		b. Membiarkan remaja untuk mengatur diri sendiri	41,42,43,44	4
		c. Membiarkan remaja tanpa kontrol orang tua	45,46,47,48	4
		d. Membiarkan remaja berkuasa di rumah	49,50,51,52	4
		e. Tidak ada sanksi bagi remaja	53,54,55,56	4
		f. Tidak ada tuntutan standar perilaku yang jelas	57,58,59,60	4
	3. Demokratis (<i>authoritative</i>)	a. 1. Menunjukkan kehangatan orang tua	61,62,63,64	4
		2. Upaya pengasuhan orang tua	65,66,67,68	4
		b. Partisipasi remaja dalam aktivitas keluarga	69,70,71,72	4
		c. Mendorong remaja untuk	73,74,75,76	4

		terlibat dalam diskusi		
		d. Mendorong kebebasan remaja dalam batas-batas yang wajar	77,78,79,80	4
		e. Saling berbagi dalam membuat keputusan	81,82,83,84	4
		f. Membuat standar perilaku yang jelas atau tegas bagi remaja	85,86,87,88	4
		Jumlah		88

Teknik pemberian skor pada instrumen dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan. Setiap item mempunyai lima pilihan jawaban, yaitu SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), JR (jarang), dan TP (tidak pernah). Terdapat satu jenis item yaitu item *favorable*.

Pola penyekoran instrument dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4

Pola Penyekoran Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Pilihan	Favorable
SL (selalu)	5
SR (sering)	4
KD (kadang-kadang)	3
JR (jarang)	2
TP (tidak pernah)	1

2. Instrumen Kecerdasan Emosional

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional pada penelitian berupa kuesioner atau angket skala kecerdasan emosional yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan pada teori kecerdasan emosional dari Goleman (2000). Item yang disusun dilakukan oleh peneliti berdasarkan pada aspek kecerdasan emosional Goleman (2000).

Instrumen kecerdasan emosional terdiri dari pertanyaan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*) yang menggambarkan kecerdasan emosional. Berikut diuraikan kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional sebelum uji coba.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional (Sebelum di Uji Coba)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM		JUMLAH
			(+)	(-)	
Kecerdasan Emosional	1. Mengenali Emosi	a. Mampu mengenali perasaan ketika perasaan itu terjadi	1, 2, 3	4, 5	5
		b. Mampu membedakan kadar perasaan dengan tindakan	6, 7	8	3
		c. Mampu mengidentifikasi penyebab perasaan yang timbul	9, 10	11, 12, 13	5
	2. Mengelola Emosi	a. Mampu mengatasi perasaan yang membuat remaja tertekan	14	15, 16, 17, 18	5

		b. Mampu menghibur diri	19, 20, 21	22, 23	5
		c. Mampu mengendalikan diri	24, 25,26	27,28	5
		d. Adaptibilitas	29,30	31,32	4
	3. Memanfaatkan emosi secara produktif	a. Memiliki tanggung jawab	33,34	35,36	4
		b. Mampu memusatkan perhatian pada kegiatan yang sedang dilakukan	37,38	39,40	4
		c. Menciptakan suasana yang positif	41,42,43	44	4
		d. Optimis	45,46,47	48,49	5
	4. Empati	a. Mampu merasakan perasaan orang lain	50,51,52	53,54	5
		b. Mampu menerima sudut pandang orang lain	55,56,57	58,59	5
		c. Mampu menjadi pendengar yang baik	60,61	62,63,64	5
	5. Membina hubungan	a.1. Dapat memulai interaksi	65,66	67,68	4
		2. Dapat mempertahankan interaksi	69,70	71,72	4
		b. Mudah bergaul	73,74	75,76,77	5
		c. Mampu membaca	78,79,80	81,82	5

		situasi dalam berkomunikasi			
		d. Kerja sama	83,84	85,86	4
		e. Menumbuhkan rasa saling percaya diri	87,88	89,90	4
	Jumlah		47	43	90

Teknik pemberian skor pada instrumen dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan. Setiap item mempunyai lima pilihan jawaban, yaitu SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), JR (jarang), dan TP (tidak pernah). Terdapat dua jenis item yaitu item yang *favorable* dan *unfavorable*. Pola penyekoran instrumen dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6

Pola Penyekoran Instrumen Kecerdasan Emosional

Pilihan	Favorable	Unfavorable
SL (selalu)	5	1
SR (sering)	4	2
KD (kadang-kadang)	3	3
JR (jarang)	2	4
TP (tidak pernah)	1	5

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan dari suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila

mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2002:56).

Tujuan dilakukannya uji validitas ialah untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Validitas adalah indeks yang menunjukkan ketepatan, kesesuaian, atau kecocokan instrumen penelitian. Sebuah item dikatakan valid jika item tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap skor dari item total.

Pengujian validitas instrumen penelitian dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Arikunto, 2002:170)

Di mana:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah individu

X = skor rata-rata dari X

Y = skor rata-rata dari Y

Menurut Azwar (1999:101) semua item yang mencapai koefisien korelasi lebih besar dari pada 0,3 dianggap sebagai item yang memuaskan. Apabila item yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,30 menjadi 0,25, sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai. Hal yang

sangat tidak disarankan adalah jika menurunkan batas kriteria koefisien korelasi di bawah 0,20.

a. Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

1) Validitas Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian*)

Pengujian validitas instrumen pola asuh otoriter menggunakan bantuan *Software SPSS 15 for Windows*, uji validitas yang dilakukan terhadap 32 item didapatkan bahwa 31 item valid dan 1 item tidak valid. Item-item tersebut dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7

Item Pola Asuh Otoriter yang Valid dan Tidak valid

Jumlah	Item Valid	Item Tidak Valid
	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	32
Jumlah	31	1

2) Validitas Pola Asuh Acuh Tak Acuh (*Leissez-Faire*)

Pengujian validitas instrumen pola asuh otoriter menggunakan bantuan *Software SPSS 15 for Windows*, uji validitas yang dilakukan terhadap 28 item didapatkan bahwa 19 item valid dan 9 item tidak valid. Item-item tersebut dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8
Item Pola Asuh Acuh Tak Acuh yang Valid dan Tidak valid

Jumlah	Item Valid	Item Tidak Valid
	33, 35, 36, 37, 38, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 52, 53, 54, 55, 58.	34, 39, 40, 47, 48, 51, 56, 57, 59, 60.
Jumlah	19	9

3) Validitas Pola Asuh Demoratis (*Authoritative*)

Pengujian validitas instrumen pola asuh otoriter menggunakan bantuan *Software SPSS 15 for Windows*, uji validitas yang dilakukan terhadap 28 item didapatkan bahwa 24 item valid dan 4 item tidak valid. Item-item tersebut dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9
Item Pola Asuh Demokratis yang Valid dan Tidak valid

Jumlah	Item Valid	Item Tidak Valid
	61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 70, 71, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 81, 83, 84, 85, 86, 87, 88.	69, 72, 80, 82.
Jumlah	24	4

b. Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Pengujian validitas instrumen kecerdasan emosional menggunakan bantuan *Software SPSS 15 for Windows*, uji validitas yang dilakukan terhadap 90 item, didapatkan bahwa 62 item valid dan 28 item tidak valid. Item-item tersebut dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.10

Item Kecerdasan Emosional yang Valid dan Tidak valid

Jumlah	Item Valid	Item Tidak Valid
	1, 5, 7, 8, 9, 11, 14, 16, 19, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 65, 67, 68, 69, 71, 72, 73, 74, 77, 78, 80, 82, 83, 84, 86, 87, 88, 89	2, 3, 4, 6, 10, 12, 13, 15, 17, 18, 20, 21, 26, 27, 30, 35, 41, 55, 56, 64, 66, 70, 75, 76, 79, 81, 85, 90.
Jumlah	62	28

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang relatif konstan (Arikunto, 2002:64). Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan menggunakan bantuan *Software SPSS* versi 15.0. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

(Arikunto, 2002:171)

Dimana:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_1^2 : Varians total

a. Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan pengujian reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Software* SPSS versi 15.0 diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,887 untuk pola asuh otoriter, 0,779 untuk pola asuh acuh tak acuh dan 0,917 untuk pola asuh demokratis.

b. Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Berdasarkan pengujian reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Software* SPSS versi 15.0 diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,883 untuk kecerdasan emosional.

Parameter yang digunakan untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reabilitas instrumen dan ada tidaknya korelasi antara kedua variabel dapat dilihat berdasarkan parameter sebagai berikut:

Tabel 3.11**Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

(Arikunto, 2002:245)

Berdasarkan tabel 3.11 maka dapat diinterpretasikan bahwa instrumen pola asuh otoriter memiliki nilai reliabilitas sangat kuat, instrumen pola asuh acuh tak acuh memiliki nilai reliabilitas kuat, instrumen pola asuh demokratis memiliki nilai reliabilitas sangat kuat dan instrumen kecerdasan emosional memiliki nilai reliabilitas yang sangat kuat. Hal tersebut bermakna jika dilakukan pengukuran terhadap objek yang sama dalam waktu yang berbeda maka hasilnya akan tetap sama.

Tabel 3.12
Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua (Setelah di Uji Coba)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM	JUMLAH
POLA ASUH ORANGTUA	1. Otoriter (<i>authoritarian</i>)	a. Menuntut nilai kepatuhan & konformitas yang tinggi pada remaja	1,2,3,4	4
		b. Mendesak remaja untuk menaati peraturan yang ditetapkan sendiri	5,6,7,8	4
		c. 1. Berusaha membentuk sikap atau perilaku remaja dengan standar absolut yang telah ditetapkan 2. Menilai sikap atau perilaku remaja dengan standar absolut yang telah ditetapkan	9,10,11,12	4
			13,14,15,16	4
		a. 1. Mengontrol perilaku remaja 2. Membuat pembatasan-pembatasan atau peraturan-peraturan untuk mengontrol perilaku	17,18,19,20	4
			21,22,23,24	4
		b. Membuat keputusan tanpa melibatkan remaja	25,26,27,28	4
		c. Cenderung lebih menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin remaja	29,30,31	3

3. Acuh Tak Acuh (<i>laissez-faire</i>)	a. 1.Orang tua serba membolehkan anak	34,35,36	3	
	2.Kurangnya keterlibatan orang tua	37,38	2	
	b.Membiarkan remaja untuk mengatur diri sendiri	41,42,43,44	4	
	c.Membiarkan remaja tanpa kontrol orang tua	45,46,48	3	
	d.Membiarkan remaja berkuasa di rumah	49,50,52	3	
	e.Tidak ada sanksi bagi remaja	53,54,55	3	
	f.Tidak ada tuntutan standar perilaku yang jelas	58	1	
	4. Demokratis (<i>authoritative</i>)	a. 1.Menunjukkan kehangatan Orang tua	61,62,63,64	4
		2.Upaya pengasuhan orang tua	65,66,67,68	4
		b. Partisipasi remaja dalam aktifitas keluarga	70,71	2
		c. Mendorong remaja untuk terlibat dalam diskusi	73,74,75, 76	4
		d. Mendorong kebebasan remaja dalam batas-batas yang wajar	77,78,79	3
		e. Saling berbagi dalam membuat keputusan	81,83,84	3
		f. Membuat standar perilaku yang jelas atau tegas bagi remaja	85,86,87, 88	4
	Jumlah		62	

Tabel 3.13
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional (Setelah di Uji Coba)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM		JUMLAH
			(+)	(-)	
Kecerdasan Emosional	1. Mengenali Emosi	a. Mampu mengenali perasaan ketika perasaan itu terjadi	1	5	2
		b. Mampu membedakan kadar perasaan dengan tindakan	7	8	2
		c. Mampu mengidentifikasi penyebab perasaan yang timbul	9	11	2
	2. Mengelola Emosi	a. Mampu mengatasi perasaan yang membuat remaja tertekan	14	16	2
		b. Mampu menghibur diri	19	22,23	3
		c. Mampu mengendalikan diri	24,25	28	3
		d. Adaptibilitas	29	31,32	3
	3. Memanfaat-	a. Memiliki	33,34	36	3

	kan emosi secara produktif	tanggung jawab			
		b. Mampu memusatkan perhatian pada kegiatan yang sedang dilakukan	37,38	39,40	4
		c. Menciptakan suasana yang positif	42,43	44	3
		d. Optimis	45,46,47	48,49	5
	4. Empati	a. Mampu merasakan perasaan orang lain	50,51,52	53,54	5
		b. Mampu menerima sudut pandang orang lain	57	58,59	3
		c. Mampu menjadi pendengar yang baik	60,61	62,63	4
	5. Membina hubungan	a.1. Dapat memulai interaksi	65	67,68	3
		2. Dapat mempertahankan interaksi	69	71,72	3
		b. Mudah bergaul	73,74	77	3
		c. Mampu membaca situasi dalam	78,80	82	3

		berkomunikasi			
		d. Kerja sama	83,84	86	3
		f. Menumbuhkan rasa saling percaya diri	87,88	89	3
	Jumlah		33	29	62

3. Pengelompokan Data

Pengelompokan data dilakukan untuk melihat gambaran umum karakteristik dari sumber data yang diperoleh. Data yang diperoleh, dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

a. Kelompok Data Pola Asuh Orang Tua

Penentuan pola asuh mana yang dipersepsi oleh masing-masing remaja, dilakukan dengan cara:

- 1) Menghitung jumlah skor yang diperoleh remaja untuk masing-masing tipe pola asuh orang tua yang dirasakan tiap-tiap remaja.
- 2) Setelah jumlah skor untuk masing-masing tipe pola asuh orang tua diperoleh, lalu dibagi dengan jumlah pertanyaan masing-masing pola asuh setelah itu kalikan dengan 100%. Kemudian dilihat tipe pola asuh mana yang jumlah skornya paling besar, maka itulah pola asuh yang dipersepsi remaja.

b. Kelompok Data Kecerdasan Emosional

Pengelompokan kecerdasan emosional dilakukan dengan membagi total skor menjadi dua kategori yang tinggi dan rendah. Adapun rumus yang digunakan untuk pengkategorian tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.14
Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Kategorisasi Kecerdasan Emosional	
Norma	Kriteria
$X > M$	Tinggi
$X \leq M$	Rendah

(Azwar, 1999:109)

4. Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Rank Spearman* melalui bantuan SPSS Versi 15.0. adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = 1 - \left(\frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)} \right)$$

(Arikunto, 2002: 170)

Dimana:

r_{xy} : Koefisien korelasi *Rank Spearman's*

d : Selisih antara rank masing-masing variable

n : Jumlah banyaknya responden

Dasar pengambilan apakah kedua variabel berkorelasi signifikan atau tidak, didasarkan pada probabilitas ($\alpha = 0,05$). Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.15.

Tabel 3.15
Kriteria Signifikansi Variabel

Kriteria	
Probabilitas > 0,05	Ho diterima
Probabilitas < 0,05	Ho ditolak

(Santoso, 2001:224)

5. Uji Koefesien Determinasi

Menurut Shavelson (Furqon, 1997:91), koefesien determinasi merupakan kuadrat dari koefesien korelasi yang dikalikan 100%. Uji koefesien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi pada variabel pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional. Adapun rumus yang digunakan pada uji koefesien determinasi ini adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2008:167)

Di mana:

KD : Koefesien Determinasi

R : Koefeien korelasi

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2008:147). Teknik analisis dalam penelitian ini dilihat berdasarkan hasil uji normalitas. Jika hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik. Jika hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik non parametrik.

1. Uji Normalitas Distribusi Frekuensi

Seperti yang telah dijelaskan dalam teknik analisis data jika hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik non parametrik. Uji normalitas data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Menurut Rahayu (2005:189), teknik Kolmogorov-Smirnov ini dilakukan untuk menguji normalitas suatu data yang berskala minimal ordinal.

a. Uji Normalitas Pola Asuh Orang Tua

Hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 15.0 menunjukkan bahwa:

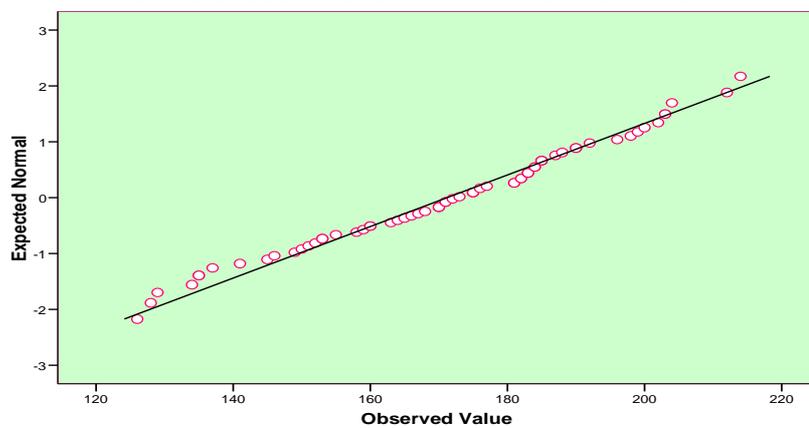
Populasi pola asuh orang tua berdistribusi normal karena nilai p-value statistik uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 ($>0,05$) dan nilai p-value statistik uji Shapiro-Wilk 0,332 ($>0,05$). Pancaran data pada diagram normal QQ Plot, nilai dikatakan mengikuti diagram normal bila plot data tersebut berada di sekitar garis melintang (Sofyan, 2009:20).

Tabel 3.16
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Instrumen
Pola Asuh Orang Tua

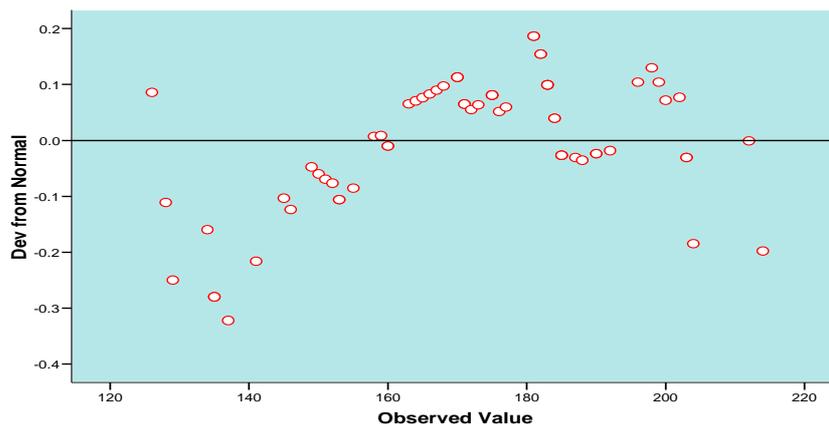
	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh Orang Tua	.083	129	.200(*)	.979	129	.332

* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction



Grafik 3.1
 Normal Q-Q Plot Pola asuh Orang Tua



Grafik 3.2
 Detrended Normal Q-Q Plot Pola asuh Orang Tua

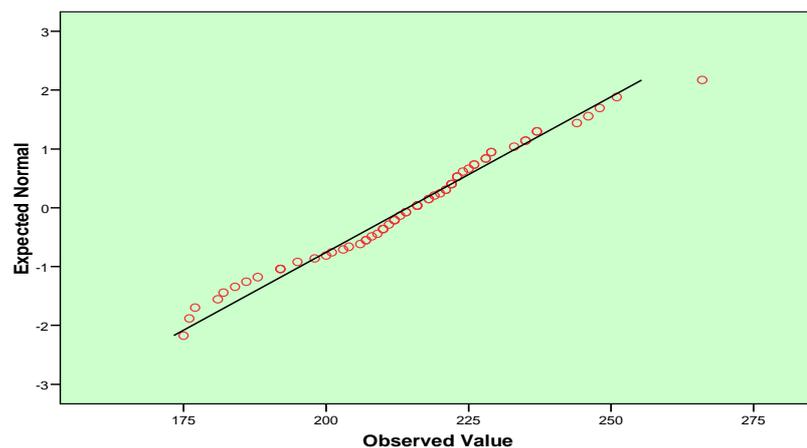
b. Uji Normalitas Kecerdasan Emosional

Populasi kecerdasan emosional berdistribusi normal karena nilai p-value statistik uji kolmogorov-smirnov adalah 0,200 ($>0,05$) dan nilai p-value statistik uji shapiro-wilk 0,452 ($>0,05$). Pancaran data pada diagram normal QQ Plot, nilai dikatakan mengikuti diagram normal bila plot data tersebut berada di sekitar garis melintang (Sofyan, 2009:20).

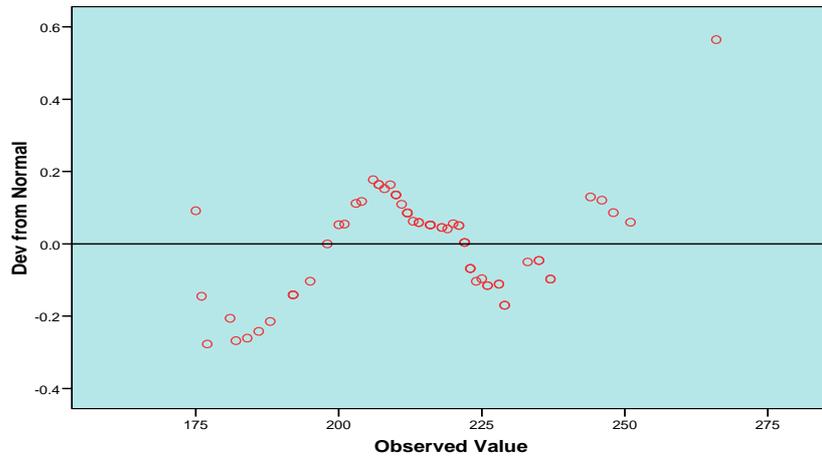
Tabel 3.17
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Instrumen
Kecerdasan Emosional

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Emosional	.077	129	.200(*)	.982	129	.452

* This is a lower bound of the true significance.
 a Lilliefors Significance Correction



Grafik 3.3
Normal Q-Q Plot Kecerdasan Emosional



Grafik 3.4
Detrended Normal Q-Q Plot Kecerdasan Emosional

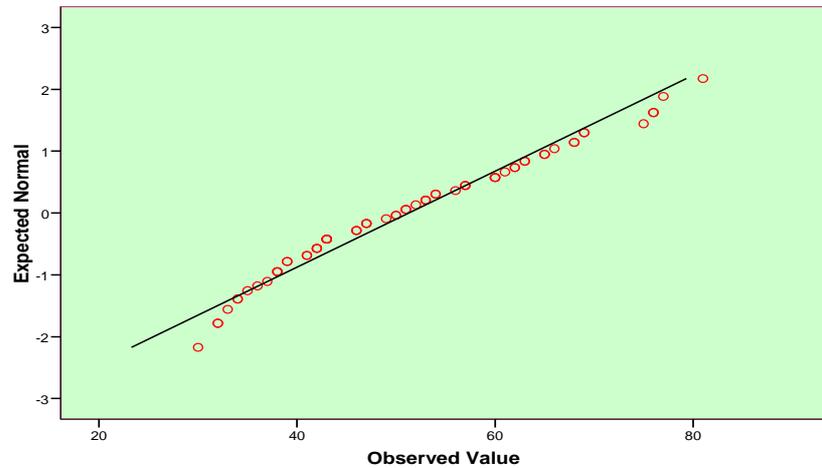
c. Uji Normalitas Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian*)

Populasi pola asuh otoriter berdistribusi normal karena nilai p-value statistik uji kolmogorov-smirnov adalah 0,075 ($>0,05$) dan nilai p-value statistik uji shapiro-wilk 0,064 ($>0,05$). Pancaran data pada diagram normal QQ Plot, nilai dikatakan mengikuti diagram normal bila plot data tersebut berada di sekitar garis melintang (Sofyan, 2009:20).

Tabel 3.18
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Instrumen
Pola Asuh Otoriter

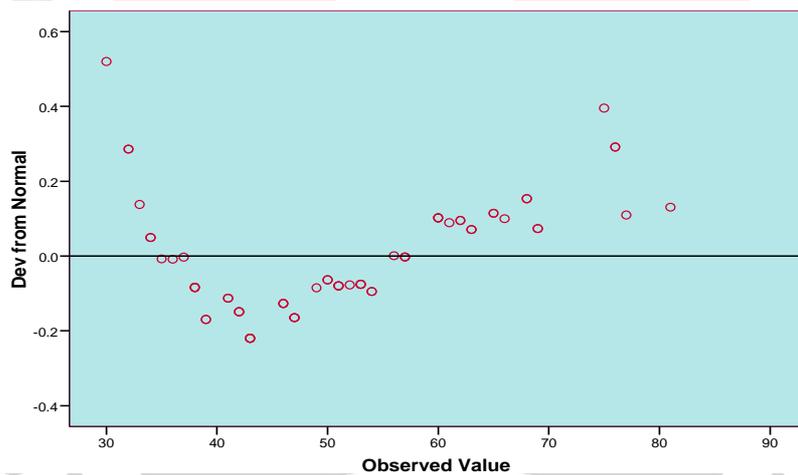
	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh Orang Tua Otoriter	.104	129	.075	.966	129	.064

a Lilliefors Significance Correction



Grafik 3.5

Normal Q-Q Plot Pola Asuh Orang Tua Otoriter



Grafik 3.6

Detrended Normal Q-Q Plot Pola Asuh Orang Tua Otoriter

d. Uji Normalitas Pola Asuh Acuh Tak Acuh (*Leiszez-faire*)

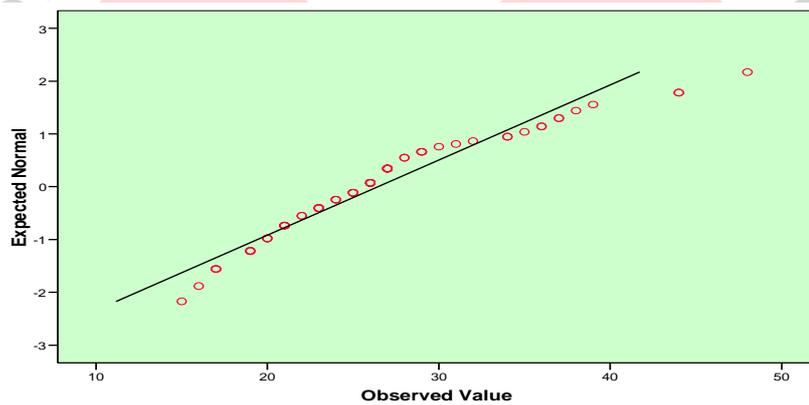
Populasi pola asuh acuh tak acuh berdistribusi tidak normal karena nilai p-value statistik uji kolmogorov-smirnov adalah 0,000 ($<0,05$) dan nilai p-value statistik uji shapiro-wilk 0,001 ($<0,05$). Pancaran data pada diagram normal QQ Plot, nilai dikatakan tidak mengikuti diagram normal

bila plot data tersebut tidak berada di sekitar garis melintang (Sofyan, 2009:21).

Tabel 3.19
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Instrumen
Pola Asuh Acuh Tak Acuh

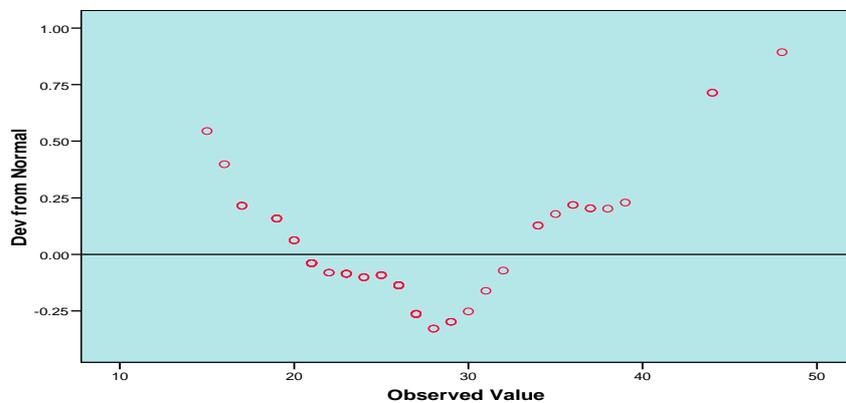
	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh Orang Tua Acuh Tak Acuh	.165	129	.000	.932	129	.001

a Lilliefors Significance Correction



Grafik 3.7

Normal Q-Q Plot Pola asuh Orang Tua Acuh Tak Acuh



Grafik 3.8

Detrended Normal Q-Q Plot Pola asuh Orang Tua Acuh Tak Acuh

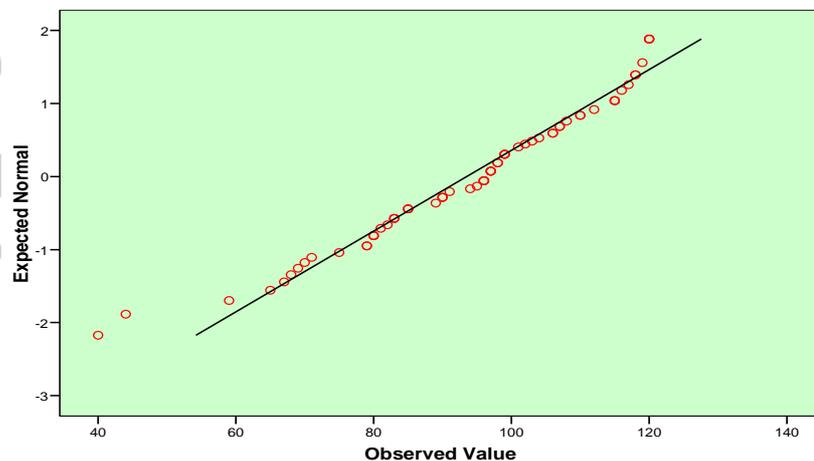
e. Uji Normalitas Pola Asuh Orang Tua Demokratis (*Authoritative*)

Populasi pola asuh demokratis berdistribusi tidak normal karena nilai p-value statistik uji kolmogorov-smirnov adalah 0,091 ($>0,05$) dan nilai p-value statistik uji shapiro-wilk 0,019 ($<0,05$). Pancaran data pada diagram normal QQ Plot, nilai dikatakan tidak mengikuti diagram normal bila plot data tersebut tidak berada di sekitar garis melintang (Sofyan, 2009:21).

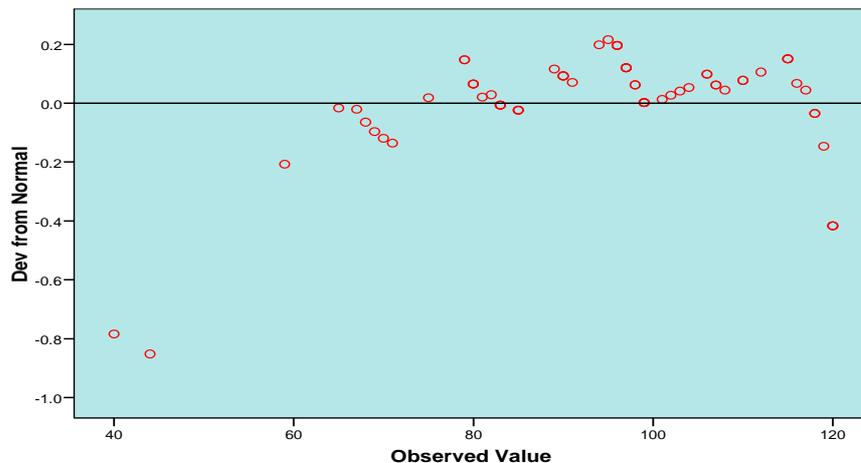
Tabel 3.20
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Instrumen
Pola Asuh Demokratis

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh Orang Tua Demokratis	.101	129	.091	.956	129	.019

a Lilliefors Significance Correction



Grafik 3.9
Normal Q-Q Plot Pola asuh Orang Tua Demokratis



Grafik 3.10

Detrended Normal Q-Q Plot Pola asuh Orang Tua Demokratis

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan secara keseluruhan variabel pola asuh orang tua, kecerdasan emosional dan pola asuh otoriter memiliki distribusi normal. Namun pada pola asuh acuh tak acuh dan demokratis memiliki distribusi yang tidak normal, sehingga perhitungan selanjutnya menggunakan statistik non parametik.

2. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat (Furqon, 1997:65). Pada penelitian ini uji regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS Versi 15.0*.

Uji linearitas regresi dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel X (Pola asuh orang tua) dan variabel Y (kecerdasan emosioanl). Dalam hal ini uji linearitas regresi yang digunakan adalah regresi linear

sederhana karena hanya melibatkan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Perhitungan regresi linear sederhana adalah perhitungan yang digunakan untuk melihat hubungan fungsional antara variabel X terhadap variabel Y. Melalui analisis model ini dapat dilihat bagaimana perubahan yang terjadi pada kecerdasan emosional jika setiap pola asuh orang tua diterapkan.

Hasil perhitungan dengan bantuan SPSS versi 15.0 menunjukkan F hitung sebesar 12,893 dengan tingkat signifikansi 0,001. Probabilitas $0,001 < \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa pola asuh orang tua linier terhadap kecerdasan emosional. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.21

Uji Linearitas Regresi Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3889.391	1	3889.391	12.893	.001(a)
	Residual	19306.549	64	301.665		
	Total	23195.939	65			

a Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

b Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

3. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosional. Setelah semua asumsi statistik dapat dipenuhi, maka dapat ditentukan teknik korelasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Memperhatikan data dalam penelitian ini adalah data yang terstandarisasikan maka digunakan teknik korelasi *Rank Spearman* dan *Chi-Square*.

Korelasi *Rank Spearman*

$$r_{xy} = 1 - \left(\frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)} \right)$$

(Arikunto, 2002: 170)

Dimana:

- r_{xy} : Koefisien korelasi *Rank Spearman's*
- d : Selisih antara rank masing-masing variable
- n : Jumlah banyaknya responden

Korelasi *Rank Spearman*

$$\chi^2 = \frac{(f_o - fh)^2}{fh}$$

Dimana:

- χ^2 : Chi-Square
- f_o : Frekuensi yang diobservasi
- fh : Frakuensi yang diharapkan

(Arikunto, 2002: 172)

Tabel 3.22
Interpretasi nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

(Arikunto, 2002:243)

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Observasi dan wawancara di lapangan terhadap objek penelitian dan praktisi tentang kondisi objek yang akan diteliti.
- b. Perumusan masalah.
- c. Menentukan variabel yang akan diteliti.
- d. Menentukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis yang tepat mengenai variabel penelitian.
- e. Menentukan, menyusun dan menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- f. Melaksanakan uji coba pengambilan data dengan alat ukur yang telah disiapkan pada subjek penelitian kelompok uji coba.
- g. Membuat permohonan pengambilan data.

- h. Menetapkan jadwal pengambilan data.

2. Tahap Pengambilan Data

- a. Menentukan sampel penelitian dan melakukan konfirmasi dengan pihak SMA PGII 1 Bandung.
- b. Melaksanakan pengambilan data kepada siswa-siswi kelas XII SMA PGII 1 Bandung tahun ajaran 2009/2010 yang masuk ke dalam sampel penelitian dengan alat ukur yang telah disiapkan.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Melakukan proses penentuan nilai skala respon hasil uji coba.
- b. Menghitung dan membuat tabulasi data yang diperoleh.
- c. Melakukan analisis data setiap kluster dengan sistem kategorisasi kontinum jenjang untuk memperoleh gambaran tingkat tiap variabel.
- d. Melakukan analisis data dengan metode statistik parametrik atau non parametrik untuk menguji reliabilitas dan validitas.
- e. Melakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan statistik non parametrik.

4. Tahap Penyelesaian Data

- a. Menginterpretasikan dan membahas hasil analisis statistik berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

- b. Merumuskan kesimpulan hasil penelitian dengan memperhitungkan data penunjang yang diperoleh dari hasil pembahasan penelitian.

5. Tahap Pelaporan Data

- a. Membuat laporan hasil penelitian.
- b. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan hasil penelitian secara keseluruhan.
- c. Diseminasi hasil penelitian melalui sidang penelitian.

